Haryanto

ASESMEN ANAK USIA DINI

Dalam pendekatan Pendidikan Berkebutuhan Khusus

2009

ASESMEN ANAK USIA DINI

Asesmen pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak berkebutuhan khusus usia dini untuk berbagai kepentingan sangat diperlukan. Spesialis yang bekerja untuk anak-anak usia dini dari berbagai perspektif telah menyusun asesmen formal dan informal yang dapat digunakan pada bayi yang baru lahir sampai anak usia dini. Anggota tim profesi medis, psikolog, pendidik, dan orang tua semuanya memiliki minat dan kepedulian untuk mengetahui bahwa apakah anak usia dini memiliki kelainan atau normal. Jika perkembangan menyimpang dari kemajuan yang diterima dalam beberapa cara, tes dan strategi pendekatan, asesmen lainnya tersedia rancangan langkah-langkah intervensi awal yang dapat meminimalkan atau menghilangkan masalah pertumbuhan dan perkembangan.

Memasuki abad baru globalisasi, perlu mempertimbangkan bagaimana metode asesmen yang tersedia dan dapat digunakan. Mengingat banyak kekhawatiran dan isu-isu tentang pengujian anak-anak, asesmen sekarang ini harus fokus pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak-anak usia dini dalam belajar. Kita harus mengambil keuntungan dari strategi asesmen yang tersedia pada saat yang sama, tetapi pastikan bahwa kita harus memahami tujuan, kekuatan, dan keterbatasan dari setiap jenis asesmen, termasuk suatu sistem esesmen yang komprehensif dalam pelaporan.

Semua asesmen harus memiliki tujuan yang berarti, metode yang terkait dengan pengembangan dan pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus usia dini. Asesmen digunakan untuk melaporkan kemajuan juga harus berarti bagi orang tua dan orang dewasa lain yang perlu memahami profil kemajuan anak dan kebutuhan belajar anak usia dini. Proses asesmen yang paling komprehensif dan informatif. Dalam buku ini, setiap komponen bab dari suatu sistem asesmen yang komprehensif akan dibahas, dimulai dengan tes standar dan buat guru, asesmen informal kemudian akan dibahas asesmen akademik, dengan penilaian portofolio dalam pendekatan pendidikan berkebutuhan khusus.

ISBN : 978-979-15833-3-6

Special Needs Press
Perum Candi Gebang Permai F14 Yogyakarta

Haryanto, M.Pd. Tempat dan Tanggal Lahir: Sragen, 07 Nopember 1955; Alamat Tempat tinggal: Somodaran No.50 RT.02 RW.10, Banyuraden, Gamping, Sleman. Alumnus Jurusan Pendidikan Luar Biasa UNS Surakarta (1980), Selanjutnya mendapat gelar Magister Pendidikan di bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dari UNY (2007), Pekerjaan: Dosen Jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Karya Ilmiah yang pernah ditulis: (1) Model pendidikan keterampilan kerja berbasis masyarakat bagi penyandang cacat pasca gempa di wilayah pedesaan; (2) Model rehabilitasi penyandang cacat korban narkoba melalui sinergi pemberdayaan masyarakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakaera; (3) Pengembangan model rehabilitasi berbasis pusat kegiatan belajar masyarakat bagi penyandang cacat dalam usaha hidup mandiri; (4) **Identifikasi dan model asesmen siswa berkesulitan belajar spesifik di sekolah dasar inklusi.**

Haryanto

ASESMEN ANAK USIA DINI

Dalam Pendekatan Pendidikan Berkebutuhan Khusus

2009

ASESEMEN ANAK USIA DINI

Dalam Pendekatan Pendidikan Berkebutuhan Khusus

Penulis
Haryanto

Penyunting
Idris A.

Perancang Sampul
Tim Desainer SNP

Tata Letak
Tim Special Needs Press

Cetakan Pertama
Mei 2009

ISBN : 978-979-15833-3-6

Penerbit
Special Needs Press
Perum Candi Gebang Permai F 14 Yogyakarta

Pencetak
CV. Venus Gold Offset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
Tanpa Izin Tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Asesmen bagi anak-anak berkebutuhan khusus usia dini untuk berbagai kepentingan sangat diperlukan. Khususnya mereka yang bekerja untuk anak-anak usia dini dari berbagai perspektif telah menyusun asesmen formal dan informal yang dapat digunakan pada bayi yang baru lahir sampai anak usia dini. Anggota tim profesi medis, psikolog, pendidik, dan orang tua semuanya memiliki minat dan kepedulian untuk mengetahui bahwa apakah anak usia dini memiliki kelainan atau normal.

Semua asesmen harus memiliki tujuan yang berarti, metode yang terkait dengan pengembangan dan pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus usia dini. Asesmen digunakan untuk melaporkan kemajuan juga harus berarti bagi orang tua dan orang dewasa lain yang perlu memahami profil kemajuan anak dan kebutuhan belajar anak usia dini. Proses asesmen yang paling komprehensif dan informatif. Dalam buku ini, setiap komponen bab dari suatu sistem asesmen yang komprehensif akan dibahas, dimulai dengan tes standar dan buat guru, asesmen informal kemudian akan dibahas asesmen akademik, dengan penilaian portofolio dalam pendekatan pendidikan berkebutuhan khusus.

Buku ini ditulis membahas tentang problema pendidikan ABK usia dini; memahami penilaian anak usia dini; penggunaan tes bagi anak usia dini; penilaian secara informal; asesmen informal; sistem penilaian portafolio; sistem penilaian dan komunikasi; kriteria mengacu pada tes dan kurikulum berdasar asesmen; dan juga dibahas prosedur serta alternatif lainnya.

Buku ini masih banyak kekurangan dan kesalahan; maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sebagai umpan balik serta perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca, dan orang-orang yang tertarik menangani permasalahan sosial di masyarakat.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv

BAB I
MEMAHAMI PENILAIAN ABK USIA DINI 1
A. Pendahuluan 1
B. Evaluasi Penilaian Anak Usia Dini 3
C. Gerakan Belajar Anak Usia Dini 4
D. Test Standarisasi 6
F. Undang-undang Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus..... 8
G. Isu Terbaru dalam Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini . 12

BAB II
PENGGUNAAN TES STANDAR BAGI ANAK USIA DINI 19
A. Jenis Tes Standar 25
B. Tes Untuk Anak Usia Dini dan Usia Sekolah 26
C. Langkah-langkah Rancangan Tes Standar 32
D. Faktor yang Mempengaruhi Kebenaran dan Keandalan ... 40
E. Penggunaan Uji Norma-referensi Pada Anak Prasekolah 43
F. Penggunaan Hasil Tes untuk Menentukan Pretasi Belajar 53
G. Keunggulan dan Kekurangan Tes Standar 56

BAB III
PENILAIAN SECARA INFORMAL 58
A. Tujuan Penilaian dan Tes Rancangan Guru 58
B. Jenis Tes yang Digunakan Murid TK dan Sekolah Dasar 60
C. Bagaimana Tes Dibuat dan Digunakan 66
D. Langkah-langkah Dalam perencanaan Soal Latihan 68
E. Merancang Berbagai Kegiatan Perbaikan dan Pengayaan 84
F. Keunggulan dan Kekurangan Penilaian Rancangan Guru 85
G. Pengembangan Penilaian Rancangan Guru 90
H. Latihan Soal Kongkret Untuk Usia TK dan SD 90
I. Ringkasan 92

BAB IV
PENILAIAN INFORMASI BERDASAR KINERJA 93
A. Pengembangan dan Penilaian Otentik 94
B. Maksud Penilaian Berbasis Kinerja 96
C. Jenis Penilaian Berbasis Kinerja 97
D. Memahami Sifat Saling Terkait dari Penilaian Kinerja 102
E. Keuntungan dan Kerugian dari Menggunakan Penilaian Berbasis Kinerja 110
F. Mengembangkan Kualitas Penilaian Kinerja 116
G. Ringkasan 166

BAB V
ASESMEN INFORMAl 119
A. Menggunakan Strategi Penilaian Guru 120
B. Keunggulan Menggunakan Penilaian Informal 122
C. Kekurangan Menggunakan Penilaian Informasi 125
D. Strategi dari Obsevasi 127
E. Asesmen Pada Anak Berkebutuhan Khusus 130
F. Keunggunalan dan Kekurangan Penggunaan Pengamatan Atau Penilaian untuk Asesmen 140

BAB VI
SISTEM PENILAIAN PORTOFOLIO 145
A. Memahami Kebutuhan untuk Penilaian Alternatif 145
B. Menggunakan Penilaian Alternatif Sewajarnya 146
C. Pembatasan Menyusun dan Melaporkan Hasil Penilaian .. 147
D. Pengorganisasian Portofolio 153
E. Pengorganisasian Portofolio Pendekatan Area Subyek 155
F. Langkah Penggunaan Penilaian Portofolio 158
G. Mengidentifikasi Komponen Portofolio 160
H. Mengumpulkan dan Mengorganisasikan Kerja 162
I. Strategi Sukses Untuk Mengembangkan Portofolio 167
J. Keuntungan dan Kerugian dari Portofolio Untuk Anak ... 170
K. Mengembangkan Kualitas Penilaian Protofolio 171

BAB VII
SISTEM PENILAIAN DAN KOMINIKASI DENGAN ORANGTUA 173
A. Mengembangkan Kemitraan Orangtua Dengan Sekolah ... 174
B. Strategi Laporan Kemajuan Siswa 176
C. Keunggulan dan Kekurangan Laporan Naratif 181
D. Komunikasi Dengan Orangtua Tentang Kemajuan Anak . 185
E. Induk Konferensi 187

BAB VIII
KRITERIA MENGACU PADA TES DAN KURIKULUM BERDASARKAN ASESMEN 190
A. Tes Mengacu Pada Kriteria 190
B. Gambaran Tentang Ide Dasarnya 191
C. Perkembangan CRT : Prosedur dan Contoh 196
D. Kurikulum Berdasarkan Asesmen 203

BAB IX
ASESMEN PORTOFOLIO & PROSEDUR ALTERNATIF LAINNYA 218
A. Alas an-alasan untuk Kriteria 219
B. Penggunaan Asesmen Prestasi 220
C. Gambaran dan Tugas Asesmen Prestasi Matematika 221
D. Keterbatasan 222
E. Asesmen Asli/Otentik 225
F. Asesmen Portofolio 226
G. Penilaian Kemampuan 243

DAFTAR PUSTAKA 246

BAB I
MEMAHAMI PENILAIAN ANAK BERKEBUUHAN KHUSUS USIA DINI

A. Pendahuluan

Selama menempuh jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, anak-anak mendapatkan berbagai jenis tes. Beberapa tes menentukan nilai mereka dalam setiap periode laporan, seperti tes prestasi, tes IQ, atau tes untuk masuk ke sekolah. Penilaian, bentuk apapun adalah lebih dari pengujian yang akrab dengan pendidik. Selanjutnya, kita kurang menyadari peran penilaian tentang bermain dengan anak-anak di setiap tahun dari lahir sampai usia 8 tahun atau usia dini.

Apa itu penilaian, mengapa kita perlu menguji atau mengevaluasi anak-anak di tahun-tahun anak usia dini. Kita hidup di dunia di mana kita tidak hanya tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana bayi dan anak-anak tumbuh dan berkembang, tetapi juga memiliki akses ke alat-alat untuk membantu orangtua dengan masalah dalam perkembangan anak dan belajar. Bagaimana sebuah buku tentang penilaian anak-anak usia dini yang berbeda dari buku panduan disiapkan untuk kursus di psikologi pendidikan? biasanya buku teks digunakan dalam pengujian dan fokus pengukuran, terutama pada pengujian psikologis dan pendidikan anak usia sekolah dan orang dewasa, dengan memperhatikan beberapa individu yang lebih muda. Pengujian dan penilaian guru biasanya mengasumsikan beberapa fasilitas dalam membaca dan menulis.

Penilaian dapat berarti banyak hal, Hill. B. & Ruptic. C. (1994) menggambarkan penilaian atau pengukuran sebagai "proses penentuan, melalui pengamatan atau pengujian, sebuah ciri-ciri individu atau perilaku, karakteristik program, atau sifat dari beberapa identitas lain, dan kemudian menetapkan skor untuk penentuan". Studi individu untuk tujuan pengukuran dimulai sebelum lahir, dengan penilaian pertumbuhan dan perkembangan janin. Saat kelahiran dan sepanjang masa bayi dan anak usia dini, berbagai metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi

sifat-sifat individu atau perilaku. Sebelum anak mampu mengambil tes tertulis. Ia diukur melalui pemeriksaan medis dan pengamatan tahap perkembangan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dan mungkin disaring atau dievaluasi untuk program anak usia dini atau layanan.

Penilaian anak-anak sejak lahir atau pada usia dini selama bertahun-tahun prasekolah berbeda dari penilaian orang tua. Tidak hanya anak-anak yang tidak bisa menulis atau membaca, namun anak muda mengembangkan tantangan yang berbeda, hal ini mempengaruhi pilihan strategi pengukuran. Strategi penilaian harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental, sosial dan fisik pada setiap tahap. Perubahan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini yang cepat, dan kebutuhan untuk menilai apakah pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan normal. Jika pertumbuhan dan perkembangan tidak normal, prosedur pengukuran dan evaluasi yang penting digunakan dalam membuat keputusan mengenai layanan intervensi yang tepat selama masa kanak-kanak atau usia dini sangat diperlukan.

Penilaian digunakan untuk berbagai kepentingan. Misalnya kita ingin mengetahui tentang karakteristik masing-masing anak. Kita dapat melakukan evaluasi untuk menilai perkembangan anak usia dini dalam bahasa atau matematika. Ketika kita perlu belajar lagi, kita dapat menetapkan anak untuk menggambarkana apa yang telah dicapai. Sebagai contoh, seorang guru kelas satu dapat menggunakan teknik pengukuran untuk menentukan apa kemampuan membaca sudah dikuasai dan apakah ada kelemahan yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk data tambahan bagi anak usia dini.

Seperti seorang dokter melakukan pemeriksaan fisik anak untuk mendiagnosa penyakitnya. Psikolog, guru, dan orang dewasa lainnya yang bekerja dengan anak-anak dapat melakukan penilaian informal atau formal untuk mendiagnosis gangguan perkembangan atau mengidentifikasi penyebab kinerja yang buruk dalam belajar.

Jika masalah medis, cacat sejak lahir, atau keterlambatan perkembangan pada motorik, bahasa, kognitif, atau masalah sosial ditemukan lebih awal, pada masa perkembangan anak, kita bisa

mengambil langkah lebih cepat untuk memperbaiki, meminimalkan, atau memulihkan mereka sebelum anak masuk sekolah. Untuk anak yang mengalami hambatan perkembangan atau perbedaan, sebelumnya mereka terdeteksi dan intervensi sebelumnya direncanakan. Guru atau tim ahli lebih mungkin akan dapat mengatasi masalahnya atau kompetensi untuk mereka. Misalnya, jika mereka mengalami kekurangan dalam pendengaran serius diidentifikasi awal, anak bisa belajar metode lain untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Penilaian anak-anak usia dini juga digunakan untuk menempatkan mereka dalam program-program anak usia dini untuk menyediakan layanan khusus. Untuk memastikan bahwa anak menerima pelayanan terbaik, seleksi cermat dan pengujian yang lebih luas dapat dilakukan sebelum memilih kombinasi program intervensi dan layanan lainnya yang terbaik akan melayani anak.

Selain mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan, penilaian anak usia dini dilakukan untuk keperluan lain, yaitu satu tujuan penelitian. Para peneliti studi anak-anak untuk lebih memahami perilaku mereka atau untuk mengukur kesesuaian pengalaman yang disediakan bagi mereka.

Bagaimana penilaian strategi ini dikembangkan di bagian berikutnya, dapat dijelaskan bagaimana gerakan tertentu atau faktor-faktor, terutama selama abad ini, yaitu telah mempengaruhi perkembangan alat uji, prosedur, dan teknik pengukuran lain yang digunakan pada pertumbuhan dan perkemangan anak usia dini.

B. Evolusi Penilaian Anak Usia Dini

Minat belajar anak-anak usia dini untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan mereka yaitu kembali ke kondisi awal masa kanak-kanak sebagai suatu periode terpisah dalam siklus hidup. Lescher, ML. (1995) pelopor dalam mengembangkan program pendidikan khusus untuk anak-anak usia dini, menulis tentang perkembangan anak putra yang berusia tiga tahun sampai dewasa ditahun 1994. Awal publikasi juga mencerminkan kepedulian untuk membesarkan yang tepat dan pendidikan anak-anak muda. Beberapa definisi oleh Rocco, S.J. (1996) mengenai

pendidikan untuk laki-laki (1996) sangat berpengaruh dalam memfokuskan perhatian pada karakteristik kebutuhan dan anak-anak di abad 18 dan 19. Rossesau percaya bahwa sifat manusia pada dasarnya baik dan pendidikan harus memungkinkan kebaikan yang terungkap. Dia menyatakan bahwa perhatian lebih harus diberikan untuk mempelajari anak sehingga pendidikan bisa disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu (Meisels, S.J 1993). Studi anak-anak seperti yang dianjurkan oleh Roussesau, tidak dimulai sampai akhir abad 19 dan awal 20.

Para ilmuwan di seluruh dunia yang menggunakan observasi untuk mengukur perilaku manusia. Ilkerson, D. & Hanson, M.E (2000) meng-usulkan teori pengkondisian perubahan perilaku itu. Alfred Binet mengembangkan konsep usia mental normal dengan memori belajar, perhatian, dan kecerdasan anak. Binet dan Simon Theopile dikembangkan pada skala kecerdasan untuk menentukan usia mental yang memungkinkan untuk membedakan kemampuan anak-anak individu (Rocco, S.J. 1984). Psikolog Amerika memperluas upaya-upaya awal, pengembangan instrument yang digunakan dalam berbagai jenis pengukuran.

Penelitian dan pengukuran anak-anak usia dini saat ini telah berkembang dari gerakan studi anak, pengembangan tes standar, Head Start dan program federal lainnya pertama didanai pada tahun 1960, dan bagian dari Hukum Publik 94-142, individu-individu penyandang cacat Undang-Undang Pendidikan, dan UU Publik 99-457. Saat ini, ada gerakan terhadap pembelajaran bermakna lebih atau prestasi otentik dan penilaian (Krechevslcy, M. (1991). Pada saat yang sama, kemajuan terus sedang dibuat dalam meng-identifikasi, mendiagnosis, dan memberikan intervensi lebih sesuai untuk anak-anak usia dini penyandang cacat.

C. Gerakan Belajar Anak Usia Dini

Steven B. Silvern (1996) adalah tim ahli dalam pengembangan gerakan belajar anak yang muncul setelah pergantian abad 19 ke 20. Darwin, dalam menunjukkan bahwa dengan mempelajari pengembangan satu anak usia dini bisa melihat perkembangan spesies manusia, memulai studi ilmiah anak (Keeves, P John, 1999).

John mengembangkan dan memperluas metode belajar anak. Setelah ia menjadi presiden Universitas Clark di Worcester, Massachusetts, ia mendirikan sebuah pusat utama bagi belajar anak. Semua mahasiswa dibuat kontribusi besar untuk studi dan pengukuran anak-anak. Dewey menganjurkan reformasi pendidikan yang mempengaruhi pengem-bangan program pendidikan bagi anak-anak usia dini. Gesell pertama menggambarkan perilaku yang muncul pada anak-anak pada setiap usia kronologis. Kemudian Terman menjadi pemimpin dalam pengembangan tes mental.

Penelitian membesarkan anak dan dipenitipan anak lebih lanjut oleh pembentukan perkembangan anak. Di bawah pimpinan Leandra, Bedini (1995), lembaga untuk perkembangan anak yang didanai oleh hibah Rockefeller di Columbia University Sekolah keguruan (New York), University of Minnesota, University of California di Berkeley, Arnold Gesell's Klinik Perkembangan Anak di Yale University, Pusat Kesejahteraan anak, dan lokasi lainnya. Dengan pembentukan anak di pusat-pusat studi akademis, anak-anak usia dini pra sekolah dapat diamati dalam pengaturan grup, daripada sebagai individu di rumah. Dengan perkembangan sekolah laboratorium dan sekolah laborat di fakultas ekonomi perguruan tinggi dan universitas. Penelitian studi anak juga dapat mencakup keluarga dalam memperluas pemahaman tentang perkembangan anak. Para peneliti dari berbagai disiplin ilmu bergabung dalam gerakan studi anak berkelanjutan yang berasal dari strategi untuk mengamati dan mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak.

Antara tahun 1890-an dan 1950-an, ratusan anak-anak belajar dalam pengaturan akademik di seluruh Amerika Serikat (Wodsworth, J.Barry, 1984). Dengan demikian, gerakan studi anak telah mengajarkan untuk menggunakan observasi dan strategi lain dalam menilai anak. Penyelidikan hari ini terus menambah pengetahuan baru tentang perkembangan anak dan pembelajaran yang membantu orang tua, guru TK dan anggota staf, dan profesional di lembaga-lembaga dan instansi yang memberikan layanan kepada anak-anak dan keluarga. Pada dekade terakhir abad ke-20 dan abad ke-21, riset tentang otak manusia telah membuka perspektif baru mengenai hakikat perkembangan kognitif dan

pentingnya tahun-tahun awal untuk perkembangan optimal dan kepentingan belajar (Bickart, 1998). Penemuan baru ini telah menyebabkan para pendidik anak usia dini untuk merefleksikan faktor yang mempengaruhi perkembangan awal tahun dan implikasi program untuk anak-anak pada masa bayi atau anak usia dini.

D. Test Standarisasi

Tes standar juga dimulai sekitar tahun 1900. Ketika perguruan tinggi dan universitas dalam mencari pelamar dari daerah timur dan daerah-daerah bangsa lain pada tahun 1920, mereka menemukan transkrip sekolah tinggi dari para mahasiswa yang sulit untuk dievaluasi. *The Scholastic Aptitude Test (SAT)* didirikan untuk memungkinkan perbandingan yang lebih adil (Clark Patricia, 2005).

Sekolah umum diperluas untuk menawarkan 12 tahun pendidikan, fenomena yang serupapun terjadi. Untuk menentukan tingkat dan kecepatan instruksi dan pengelompokan siswa tanpa memperhatikan kelas sosial ekonomi, tes objektif dikembangkan (Garrett, Bob, 2003). Tes ini tumbuh dari kebutuhan untuk menyeleksi, memilih, atau membuat keputusan tentang kedua anak-anak dan orang dewasa.

Upaya pertama untuk merancang tes informal; ketika seorang psikolog, peneliti, atau dokter memerlukan suatu metode untuk mengamati perilaku, ia mengembangkan sebuah prosedur untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Prosedur sering diadopsi oleh orang lain dengan kebutuhan yang sama. Ketika banyak orang ingin menggunakan strategi pengukuran tertentu atau tes, salinan dikembangkan dicetak siap untuk dijual, sebagai permintaan untuk tes pertumbuhan, penerbit buku dan perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pengembangan tes dan produksi juga mulai membuat dan menjual tes (Clark Patricia, 2005).

Psikolog Amerika membangun karya Binet dan Simon dalam mengembangkan langkah-langkah intelegensi yang dijelaskan sebelumnya. Instrumen Binet's, direvisi oleh Terman di Universitas Standford, kemudian dikenal sebagai Standford - Skala Kecerdasan Binet. Warga Amerika lainnya, khususnya pendidik, menyambut baik kesempatan untuk menggunakan pengukuran yang tepat untuk

mengevaluasi belajar. Edward Thorndike dan murid-muridnya merancang langkah-langkah untuk mengevaluasi pencapaian dalam membaca, matematika, ejaan, dan kemampuan bahasa (Werner, 1978). Karena pekerjaan Terman dan Thorndike, pengujian segera menjadi ilmu (Santrock,W.John, 1993). Pada 1998, lebih dari 100 tes standar telah dirancang untuk mengukur prestasi sekolah (Morrison S. Geroge, 1988).

Setelah perang dunia II, permintaan untuk uji diandalkan dan teknis halus tumbuh, dan orang-orang dari segala usia datang untuk diuji. Sebagai individu dan lembaga dipilih dan mengembangkan tes mereka sendiri, penggunaan pengujian menjadi lebih terpusat. tes seluruh negara bagian diberikan di sekolah-sekolah, dan uji yang semakin banyak digunakan di tingkat nasional.

Penggunaan tes diperluas untuk menghasilkan pembentukan perusahaan raksasa yang dapat mengumpulkan sumber daya untuk mengembangkan, menerbitkan, skor dan melaporkan hasil pengujian untuk sebuah klien besar. Sentralisasi meningkatkan kualitas uji dan penetapan standar untuk desain uji. Sebagai peneliti individu dan tim psikolog terus mendesain instrumen untuk memenuhi kebutuhan saat ini, kualitas tinggi dari tes ini baru dapat dikaitkan dengan perbaikan dan perbaikan yang dibuat selama bertahun-tahun dan peningkatan pengetahuan desain uji dan validasi (Morrison S. Geroge, 1988) .

E. Pengembangan Tes Untuk Anak-anak Usia Dini

Sebelum tahun 1960-an, tes untuk anak-anak usia dini dikembangkan dan digunakan oleh dokter, psikolog, dan profesional lainnya untuk melayani anak-anak. Perkembangan mengukur, tes IQ, dan tes khusus untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak, namun jenis ini jarang digunakan untuk menguji pada anak-anak usia dini. Setelah pemerintah federal memutuskan untuk meningkatkan kinerja akademik anak-anak dari rendah pendapatan rumah dan dari orang-orang yang mempunyai latar belakang bahasa non tes, pengembang uji bergerak cepat untuk merancang pengukuran baru dan instrumen evaluasi untuk tingkat TK dalam populasi anak usia dini.

Pada akhir 1950-an, ada keprihatinan tentang kinerja akademik secara konsisten dari anak-anak miskin. Sebagai penelitian dalam menyelidiki masalah ini, kepentingan nasional dalam meningkatkan pendidikan menyebabkan dana besar-besaran untuk banyak program yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan prestasi antara anak miskin dan anak kelas menengah. Program besar yang melibatkan anak-anak usia dini adalah Hevelock, G. Ronald. (1976). Model program anak usia dini mulai dari yang sangat terstruktur akademis, berpusat perkembangan untuk model pembibitan lebih tradisional sekolah dirancang dan diimplementasikan di seluruh Amerika Serikat (WemerA. Roberta and Johnson M. Cicki, 1978).

Semua program yang didanai oleh pemerintah federal harus dievaluasi untuk efektivitas. Akibatnya, langkah-langkah baru dikembangkan untuk menilai kemajuan individu dan efektivitas program (Lee, R.W. 2002). Kualitas mengukur tidak merata, seperti penelitian komparatif dirancang untuk membandingkan efektivitas keseluruhan Head Start. Namun demikian, ukuran dan strategi dikembangkan untuk digunakan dengan proyek Head Start ditambahkan sumber daya berharga untuk penilaian dan evaluasi anak-anak muda (Harrington, H.L, 1997).

Program yang didanai pemerintah federal lainnya dikembangkan di tahun 1960-an, seperti program bilingual, Judul I, Sekolah Darurat Bantuan dari Undang-Undang, Ikuti Melalui, dan Home Mulai, serupa berlaku kepada Head Start. Kebutuhan strategi pengukuran dan tes untuk mengevaluasi program-program ini menyebabkan peningkatan tes yang ada dan pengembangan tes baru untuk mengevaluasi keberhasilan mereka secara akurat.

F. Undang-undang Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus

Hukum yang paling signifikan mempengaruhi pengukuran anak-anak usia dini adalah Hukum Publik (PL) 94-142, pendidikan untuk semua Anak-anak Penyandang Cacat, yang disahkan pada tahun 1975. Hukum ini, kemudian diubah dan berganti nama menjadi individu dengan Cacat Pendidikan di sekolah umum yang tidak dipungut biaya. Semua anak-anak usia dini penyandang cacat

berhak atas pendidikan yang tepat di sekolah umum dan penempatan dalam lingkungan belajar yang sesuai dengan kecacatannya. Hukum jelas penggunaan dalam pengujian tidak diskriminatif dan evaluasi dari anak-anak cacat usia dini (McCarthy, A. Melodie, 1980).

Implikasi dari hukum jauh menjangkau kebutuhan anak-anak cacat usia dini. Pengujian, identifikasi, dan penempatan siswa dengan keterbelakangan mental dan mereka yang cacat lainnya. Tes yang ada tidak lagi dianggap memadai untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Guru kelas harus mempelajari teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi siswa penyandang cacat dan menentukan bagaimana memenuhi kebutuhan pendidikan mereka (Kelly, Michael, 2005).

Undang-undang mengharuskan tim guru, orang tua, diagnostik, psikolog sekolah, tenaga medis, dan pekerja sosial atau mungkin wakil dari instansi pemerintah atau lembaga yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menempatkan siswa penyandang cacat usia dini. Bila sesuai, anak cacat usia dini juga harus disertakan dalam keputusan-proses pengambilan keputusan. Tim ahli perlu inisiatif mengembangkan Rencana Pendidikan Individu (RPI) untuk setiap anak. Tidak semua anggota tim terlibat dalam setiap langkah proses, tetapi mereka dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat.

Pengaruh utama datang untuk menentukan syarat bahwa anak ditempatkan di lingkungan paling ketat. Ini berarti bahwa sesering mungkin anak cacat akan ditempatkan dengan anak-anak berkembang secara normal, bukan di kelas terpisah untuk siswa dalam pendidikan khusus. Berapa banyak pengaruh utamanya menguntungkan bagi siswa masing-masing? pertanyaan itu sulit. Selain itu, kemampuan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan dan tanpa cacat secara bersamaan di kelas yang sama masih diperdebatkan. Namun demikian, guru kelas tersebut diharapkan dapat dikembangkan dan memantau program pendidikan yang ditetapkan bagi siswa penyandang cacat (Clark, Patricia, 2005).

Identifikasi dan diagnosis siswa penyandang cacat adalah aspek yang paling kompleks PL 94-142. Banyak jenis anak-anak membutuhkan pendidikan khusus, termasuk siswa dengan keterbelakangan

mental, cacat fisik dan visual, gangguan bicara, cacat pendengaran, ketidakmampuan belajar, gangguan emosional, dan siswa yang berbakat. Anak-anak mungkin memiliki kombinasi cacat. Pengujian identifikasi dan komprehensif anak-anak untuk menentukan apa jenis cacat yang mereka miliki dan bagaimana cara terbaik untuk mendidik mereka memerlukan arah yang luas dari teknik penilaian dan instrumen. Guru sekolah perawat, dan anggota staf lainnya dapat terlibat dalam penyaringan awal dan rujukan, namun pengujian yang ekstensif digunakan untuk diagnosis dan membutuhkan profesional yang telah dilatih untuk melakukan tes psikologis (Mc Millan, J.H., 1997).

Dalam Hukum Publik (PL) 94-142 semua anak penyandang cacat berusia antara 3 dan 21 tahun berhak untuk pendidikan umum gratis. Ini berarti bahwa program prasekolah juga harus disediakan untuk anak-anak di bawah usia 6 tahun atau usia dini. Sekolah umum telah menerapkan program anak usia dini untuk anak-anak penyandang cacat, dan Head Start program diminta untuk memasukkan mereka (Gray, John, 2000) lembaga dan agen juga menyediakan program untuk anak-anak usia dini penyandang dan tanpa cacat.

Hukum Publik (PL) 99-457. Banyak kekurangan PL 94-142 telah dibahas dalam PL 99-457 (Undang-Undang Perubahan Pendidikan Anak Cacat), yang disahkan pada 1986. Dalam Undang-undang dasar yang baru, mempunyai dua program baru: program prasekolah federal dan dia program intervensi awal. Dalam PL 94-142, negara bisa memilih apakah akan memberikan pelayanan kepada anak-anak cacat berusia antara 3 dan 5. Dalam PL 99-457, negara harus membuktikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan semua anak-anak jika mereka ingin menerima dana federal di bawah PL 94-142. Program prasekolah federal memperpanjang hak anak-anak cacat di bawah PL 94-142 untuk semua anak penyandang cacat berusia antara 3 dan 5.

Program intervensi dini didirikan untuk pelayanan intervensi dini bagi semua anak dari lahir sampai usia 2 tahapan perkembangan yang tertunda. Semua negara yang berpartisipasi sekarang harus menyediakan layanan intervensi untuk semua bayi

dan balita dengan cacat (Mitchell C. Linda, 2004). Bagaimana mengukur dan mengevaluasi anak-anak penyandang cacat dan program-program yang melayani mereka adalah merupakan tantangan (Coles, Robert, 2000). Rancangan langkah-langkah untuk layar, mengidentifikasi, dan tempat anak-anak prasekolah dalam program intervensi dimulai dengan berlalunya PL 94-142 dan diperpanjang di bawah PL 99-457. Mencermati hal ini instrumen dan strategi, terutama yang berhubungan dengan keterlambatan perkembangan, juga digunakan dengan program prasekolah melayani anak-anak usia dini berkembang secara normal, serta mereka dengan keterlambatan perkembangan atau cacat.

Sebagai anak-anak usia dini penyandang cacat yang dilayani dalam berbagai pengaturan yang lebih besar, seperti prasekolah, Head Start program, pengaturan dan perawatan anak, program intervensi, dan rumah sakit, pendidik anak usia dini dari berbagai latar belakang terlibat dalam penentuan apakah anak usia dini yang berhak atas layanan untuk kebutuhan khusus. pendidik anak usia dini dan praktisi lainnya di lapangan ditantang untuk memiliki pengetahuan dalam strategi pengukuran dan evaluasi untuk identifikasi yang efektif, penempatan, dan penilaian anak-anak usia dini (Goodwin & Goodwin, 1993).

Banyak pertanyaan yang dibesarkan tentang cara yang tepat melayani anak-anak usia dini dengan kemampuan yang beragam. Memenuhi kebutuhan perkembangan dan pendidikan anak-anak usia dini atau prasekolah. Anak penyandang cacat dan pada saat yang sama memberikan pengutamaan adalah tugas kompleks. Bagaimana seharusnya pengelompokan anak untuk pelayanan intervensi paling baik, ketika anak-anak dengan dan tanpa cacat dikelompokkan bersama-sama, apa yang menjadi efek ketika semua dari mereka berkembang melalui periode kritis pembangunan. Tidak hanya itu identifikasi anak muda dengan cacat lebih kompleks, tapi evaluasi bayi dan program prasekolah menyediakan layanan intervensi juga sulit.

Hukum Publik (PL) 101-576. Amerika dengan tindakan bagi anak-anak usia dini penyandang cacat, yang disahkan pada 1990 dan amandemen Hukum Publik (PL) 94-142, individu-individu

dengan cacat pendidikan Act (IDEA), memiliki dampak tambahan pada pendidikan anak-anak usia dini penyandang cacat. Berdasarkan ADA, semua program anak usia dini harus siap untuk melayani anak-anak, termasuk environtments bermain di luar ruangan, harus dirancang, dibangun, dan diubah tepat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak penyandang cacat. Berdasarkan ADA, semua program anak usia dini harus tepat untuk melayani anak-anak dengan kebutuhan khusus. Fasilitas dan akomodasi untuk anak-anak, termasuk lingkungan bermain di luar ruangan, harus dirancang, dibangun, dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak penyandang cacat. The PL 94-142 perubahan, lulus pada tahun 1991, mengharuskan kebutuhan pendidikan individu anak-anak penyandang cacat harus bertemu di semua program pendidikan anak usia dini (Durkin, Kevin, 1995). Undang-undang memajukan hak sipil anak-anak muda dan telah mengakibatkan dalam pencantuman anak-anak muda di program sekolah-usia prasekolah dan akibatnya, konsep pengarus utama sedang digantikan oleh integrasi atau inklusi, dimana semua anak-anak belajar bersama dengan tujuan bahwa kebutuhan individu dari semua anak akan terpenuhi (Ebbeck, Mariory Anne, 1991). Upaya program-program dan layanan mereka harus dikaji dan dievaluasi untuk menentukan apakah kebutuhan anak-anak terpenuhi secara efektif.

G. Isu Tebaru dalam Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

Tahun 1980-an membawa pengaruh reformasi pendidikan baru, disertai dengan penekanan baru pada pengujian. Upaya untuk meningkatkan pendidikan di tingkat dasar termasuk penggunaan tes standar untuk memberikan pertanggungjawaban atas belajar siswa. uji kompetensi minimum, tes prestasi, dan instrumen skrining digunakan untuk memastikan bahwa mahasiswa dari perguruan tinggi pemikiran prasekolah mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan mencapai standarts minimum pendidikan yang didirikan secara lokal atau oleh badan negara pendidikan. Karena kami terus dalam abad baru, masalah ini telah meningkat.